PENGARUH LIKUIDITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) (Survei Pada Perushaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Dita Juliana – 21113136
Pembimbing
Dr. Sri Dewi Anggadini., SE., M.si., Ak., CA
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2017

ABSTRACT

This study empirically tested the influence of liquidity, operational costs, to profitabilitas in mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015. The problem with mining companies is the decline in Problems that occur in mining companies is the decline in profitability despite liquidity decreased, operating costs decreased.

The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis researched is financial report of mining sector companies listed in BEI in year 2010-2015. And the population of 23 Purposive Sampling and obtained sample research as many as 30 financial reports from 6 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 23.

The results showed that liquidity has a significant effect on profitability with a negative relationship, operational costs have a significant effect on profitability with a positive relationship with a positive relationship.Partially profitability dominant influenced by operational cost compared with liquidity.

Keywords: *Operational Cost, Liquidity, and Profitability*

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan menurut Kasmir (2014:201).

Setiap manajemen di tuntut untuk memperbaiki struktur keuangan karena bertanggung jawab dalam menciptakan profitabilitas dan likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya (kewajiban jangka pendek) (Kuswandi, 2006:149).

Peningkatan Likuiditas pada perusahaan justru akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan demikian juga sebaliknya. Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun hal itu harus di capai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau resiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek (yang bisa menyebabkan kebangkrutan usaha) (Handono Mardiyanto, 2008:100).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar) adalah ukuran yang umum di gunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Irham Fahmi, 2014:121).

Dalam berbagai usaha pengurangan biaya-biaya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat laba yang besar (Widi Winarso, 2014).

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau outptut, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan–masukan *(input)* dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran *(output)* yang berupa barang atau jasa(Abrams & Laplante, 2010).Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusaaan yang lebih maksimal (Widi Winarso, 2014).

1.2 Identifikasi

1. Bumi Resources Tbk ditahun 2014 sampai 2015 jumlah likuiditas perusahaan menurun terus menerus tetapi tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang meningkat. Hal ini tidak efektif karena jika likuiditas menurun seharusnya profitablitas (ROA) meningkat.
2. Pada tahun 2014 sampai 2015 jumlah biaya operasional yang di himpun oleh perusahaan mengalami penurunan, namun yang terjadi, profitabilitas perusahaan yang di dapat mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam kondisi saat turunnya biaya operasional seharusnya profitabilitas perusahaan punmeningkat.
3. Pada tahun 2015 perusahaan Adaro Energy Tbkmengalami penurunan pendapatan perusahaan, volume penjualan dan penurunan harga jual rata-rata.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitasPada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
2. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitasPada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pengaruh Likuiditas dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

Penulis berharap hasil daripada penelitian ini mungkin dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemecahan masalah dalam kaitannya dengan pengaruh likuiditas dan biaya operasional terhadap profitabilitas.

1.6.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Terlebih dahulu penulis membahas mengenai kegunaan untuk penulis. Adapun kegunaan untuk penulis adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini dapat mengetahui secara langsung yaitu dengan melihat hasil perhitungan dalam penelitian pengaruh likuiditas dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan.
b. Menguatkan teori terdahulu mengenai likuiditas dan biaya operasional. Bahwa laba operasional dipengaruhi oleh likuiditas dan biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Bagi peneliti lain

Untuk selanjutnya kegunaan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain, yang dapat menambah wawasan tentang likuiditas dan biaya operasional terhadap profitabilitas.

II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Wiagustini (2010:76), mengatakan bahwa profitabilitas adalah:

"Kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan".

Menurut Sofyan Syafri (2004:304), menyatakan bahwa:

"profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Menurut Kasmir (2014:196),yang menyatakan bahwa:

"rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan."

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2014:174) menyatakan bahwa:

"Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*".

menurut Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa:

"likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya yang segera harus dipenuhi".

Menurut Kasmir (2012:129) menyatakan bahwa:

"Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)".

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (rasio lancer) merupakan rasiountuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.Rasio lancar dapat pula di katakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan cara membagi nilai

aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar hasil nilai rasio maka akan semakin lancar perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2014:134).

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Agnes Sawir, 2009:10).

Current ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Biaya Operasional

2.1.3.1 Pengertian Biaya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harusdikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan.Sumber dayaini pada umumnya di nilai dengan satuan uang.Dimana sumber daya yangdipergunakan seringkali disebut dengan biaya.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2009 : 8) adalah sebagai berikut :

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuanuang,yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu" .

menurut Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2012:10) Biaya adalah sebagai berikut:

"Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat."

Sedangkan Menurut Kuswandi (2006:60) bahwa:

"Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga.Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapatmemberikan laba baik masa kini maupun masa datang."

2.1.3.2 Pengertian Biaya Operasional

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2008:33) bahwa:

"Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari".

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang.Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai operational cost atau biaya usaha.

Menurut Siamat, 2005:384 menyatakan bahwa:

"Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsungdengan kegiatan usaha bank".

Menurut Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000 : 256) menyatakan bahwa:

"Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengankegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan.Disebut juga non manufacturing expense.Merupakan biaya periode yangberkaitan dengan waktu, bukan dengan produk.Biaya ini dibagi atas biayapenjualan dan biaya administrasi umum".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas (ROA).

Menurut Frianto Pandia, (2012:124) menyatakan bahwa:

"Apabila ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan berada pada safety yang tinggi namun akan memperoleh tingkat Profitability yang rendah. ".

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowics (2005:323) menyatakan bahwa:
“Semakin besar tingkat aktiva lancar, semakin besar juga likuiditas perusahaan, jika hal-hal lainnya sama dengan likuiditas yang lebih besar, resiko akan semakin kecil namun profitabilitas juga semakin kecil atau berbanding terbalik dengan likuiditas”.

Adapun hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menurutErmaidiani dan R, Weddie Andriyanto(2002), yang berjudul pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dari current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA)

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Hidayat (2007:42)menyatakan bahwa:

“Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Dalam pendapat lain menurut Jopie (2007:35) menyatakan bahwa:

“Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.Karena sifatnya sementara, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas
H2 : Biaya operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas

3.1 Metodologi Penelitian

Purwanto (2010:164) mendefinisikan metode penelitian adalah :
“Metode penelitian adalah proses yang dilakukan dengan cara tertentu secara terencana, sistematik dan teratur sedemikian rupa sehingga setiap tahap diarahkan kepada pemecahan masalah”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui lebih dalam perkembangan likuiditas dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Menurut Moh. Nazir (2013:54) mendefinisikan metode deskriptif adalah

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Sedangkan, dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y. Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) didefinisikan sebagai berikut:
“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) mengemukakan operasionalisasi variabel adalah:

“Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.”

3.3Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:139).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2012:80)mengungkapkanbahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah 115 laporan keuangan konsolidasi dari 23 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama tahun 2011-2015 (5 tahun).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:81)mengungkapkan bahwa sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sedangkan teknik sampling yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:81) adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2012:84)adalah:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia yang masuk dalam kriteria sampel yang dibutuhkan penulis,yaitu laporan keuangan yang terdiri laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan.Adapun tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2011 – 2015 karena sudah dianggap representatif atau mewakili untuk dilakukan uji penelitian untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Likuiditas dan Biaya Operasional terhadap profitabilitas. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 (6 x 5) laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124 Telp. (022) 20524208

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017

3.5 Metode Pengumpulan Data

1) Studi Lapangan

Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatanlaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2) Studi Kepustakaan

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan penulis dengan membaca macam bacaan yang ada di perpustakaan dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov Test terhadap model yang diuji. Menurut Imam Ghozali (2011:32), uji KolmogorovSmirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_1 : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed > α = 0.05

H_2 : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed < α = 0.05

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110) menyatakan bahwa:

"Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), jka terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi."

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk:

"Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas."

A. Analisis Regresi Linier Berganda

analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

B. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh Likuiditas dan biaya operasional terhadap profitabilitas dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)
Keterangan:
r = koefisien korelasi
n = jumlah data
x = variabel bebas (variabel independen)
y = variabel terikat (variabel dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 ≤ r ≤ +1 dimana:

1) Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
2) Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
3) Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

C. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R_2) didefinisikan sebagai:
"Alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen, R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen."

Untuk melihat berapa besar pengaruh masing-masing maka akan digunakankuadrat dari koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \, x \, 100\%$$

Keterangan:
KD= Koefisien Determinasi
R = Koefisien korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda.Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya) dari likuiditas dan biaya operasional terhadap profitabilitas.

D. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas (Sugiyono, 2012:258). Rumus dari korelasi berganda:

$$R_{Y.X_1X_2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012:258)
Keterangan:
R = Korelasi antara variabel X dengan Y
X_1 = Variabel bebas (Likuiditas)

X_2 = Variabel bebas (Biaya Operasional)
Y = Variabel terikat (Profitabilitas)
b_{1-2} = Koefisien regresi masing-masing variable

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai 0 ≤ R ≤ 1 dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak.

1. Uji Hipotesis

Menurut Moh. Nazir (2013:151) hipotesis adalah:
"pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi."

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

A. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh likuiditas dan biaya operasional terhadap profitabilitas secara parsial atau terpisah. Menurut Imam Ghozali (2011:98) uji t digunakan untuk mengujji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial.Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}.Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:230)
Keterangan:
t = nilai uji t
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

B. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria yaitu sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_2 diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_2 ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.
(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1).

C. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya.Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel – variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel penelitian dengan pendekatan tabel deskripsi statistik dengan *software SPSS 21.*

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode laporan keuangan, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sebelum membahas pengaruh Likuiditas (CR) dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA), terlebih dahulu akan dibahas gambaran data Likuiditas, Biaya Operasional, dan Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Likuiditas

Likuiditas terbesar yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 diperoleh oleh PT. Harum Energy Tbk untuk jumlah Likuiditas terkecil yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 diperoleh oleh PT. Atlas Resource Tbk dan PT. Bumi Resource Tbk.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Biaya Operasional

Biaya Operasional terbesar yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 diperoleh oleh PT. Bumi Resource Tbk dan Darma Henwa Tbk untuk jumlah Likuiditas terkecil yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 diperoleh oleh PT. Atlas Resource Tbk.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas terbesar yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 diperoleh oleh PT. Harum energy Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk untuk jumlah Likuiditas terkecil yang dapat dihimpun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 diperoleh oleh PT. Darma Henwa Tbk dan PT. Bumi Resource Tbk.

1. Hasil Analisis Verifikatif

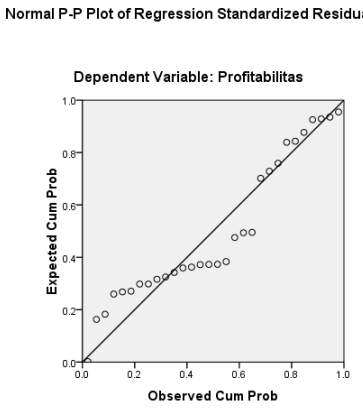
Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel yang berada di dalam penelitian ini, selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh Likuiditas dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menguanakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan) dengan enam Perusahaan Pertambangan sebagai objek penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.



Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.46359053
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,244. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed > α = 0.05 Imam Ghozali (2011:32), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

1) Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Likuiditas (x1)	.733	1.364
Biaya Operasional (x2)	.733	1.364

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada gambar 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel bebas > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi

2) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Likuiditas dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Software SPSS v21*.diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.363	3.408		5.095	.000		
	Likuiditas	-.089	.032	-.384	-2.770	.010	.733	1.364
	Biaya Oprasional	-6.073E-8	.000	-.516	-3.720	.001	.733	1.364

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil output *Software SPSS v21.1* di atas terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sebesar 17.363, β_1 sebesar-0.89,$\beta_2$sebesar -6.073E-8. dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$\hat{Y} = 17.363 + -0{,}89\ X_1 + -\ 6.073E\text{-}8X_2$$

Y = Profitabilitas

X_1 = Likuiditas

X_2 = Biaya Operasional

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 17.363; artinya jikaLikuiditas dan Biaya Operasional nilainya adalah 0, maka Profitabilitasnilainya adalah 17.363.
b. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X_1) sebesar -0,89; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0.89. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Likuiditas dengan Profitabilitas, semakin tinggi Likuiditas maka Profitabilitas akan semakin rendah.
c. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional (X_2) sebesar -6.073E-8; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Biaya Operasional mengalami kenaikan 1%, maka maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -6.073E-8. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Biaya OperasionaldenganProfitabilitas, semakin tinggi Biaya Operasionalmaka profitabilitas semakinrendah.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment.*

Tabel 4.11
Hasil Analisis Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787[a]	.619	.591	10.84421	2.110

a. Predictors: (Constant), Biaya Oprasional, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Likuiditas dan Biaya Operasionaldengan Profitabilitas adalah sebesar 0,787. Nilai 0,787 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Likuiditas dan Biaya Operasionaldengan Profitabilitaspada perusahaanpertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Berikut disajikan analisis korelasi parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya masing-masing.

A) Analisis Korelasi Antara Likuiditas dengan Profitabilitas

Untuk menghitung korelasi antara Likuiditas dengan Profitabilitas, apabila Likuiditasdianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien KorelasiLikuiditasdengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			Likuiditas	Profitabilitas
Biaya Oprasional	Likuiditas	Correlation	1.000	-.470
		Significance (2-tailed)	.	.010
		df	0	27
	Profitabilitas	Correlation	-.470	1.000
		Significance (2-tailed)	.010	.
		df	27	0

Berdasarkan tabel diatas hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Likuiditasdengan Profitabilitas adalah sebesar -629 Nilai -0.470 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40− 0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai negatif Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara likuiditas dengan Profitabilitas.

B) Analisis Korelasi Antara Biaya Operasional dengan Profitabilitas

Untuk menghitung kolerasi antara Biaya Operasionaldengan Profitabilitas, apabila variabel Biaya Operasionaldianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Biaya Operasional dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			Profitabilitas	Biaya Oprasional
Likuiditas	Profitabilitas	Correlation	1.000	-.582

		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	27
	Biaya Oprasional	Correlation	-.582	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	27	0

Berdasarkan tabel 4.13 hasil *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Biaya Operasionaldengan Profitabilitas adalah sebesar -0,582. Nilai -0,582 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40− 0,599 termasuk kategori sedangdengan nilai negatif.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*goodnessof fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen.

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787[a]	.619	.591	10.84421	2.110

a. Predictors: (Constant), Biaya Oprasional, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,787. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

Kd = $(r)^2$ x 100 %

Kd = $(0{,}787)^2$ x 100 %

Kd = 61.93%

Tabel 4.15

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Correlations

Control Variables			Likuiditas	Profitabilitas
Biaya Oprasional	Likuiditas	Correlation	1.000	-.470
		Significance (2-tailed)	.	.010
		df	0	27
	Profitabilitas	Correlation	-.470	1.000
		Significance (2-tailed)	.010	.
		df	27	0

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus KD = r^2 x 100%:

1. Variabel Likuiditas = $(0{,}470)^2$ x 100% = 22.09%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel Likuiditasmemberikan kontribusi sebesar 22.09 %.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Correlations

Control Variables			Profitabilitas	Biaya Oprasional
Likuiditas	Profitabilitas	Correlation	1.000	-.582
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	27
	Biaya Oprasional	Correlation	-.582	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	27	0

2. Variabel Biaya Operasional = $(-0{,}582)^2$ x 100% = 33.87%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel Biaya Operasionalmemberikan kontribusi paling dominan terhadap Profitabilitas dengan kontribusi yang diberikan sebesar 33.87% dan diikuti dengan Likuiditassebesar 22.09%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk= 27, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2.051 dan 2.051

Kriteria pengujian:

1. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau$t_{hitung} < -t_{tabel}$terima H_1
2. Tolak H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel,}$ terima H_0

Dengan menggunakan bantuan *Software SPSS v21.*diperoleh hasil uji hipotesis X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.363	3.408		5.095	.000		
	Likuiditas	-.089	.032	-.384	-2.770	.010	.733	1.364
	Biaya Oprasional	-6.073E-8	.000	-.516	-3.720	.001	.733	1.364

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh Likuiditas sebesar -2.770. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1= 27, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ±2.051. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.770, berada diluar nilai t_{tabel}(-2.051 dan 2.051). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

b) Pengujian Hipotesis kedua Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk= 27, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2.051 dan 2.051

Kriteria pengujian:

3. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
4. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Dengan menggunakan bantuan *Software SPSS v21.*diperoleh hasil uji hipotesis X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Pengujian Hipotesis X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.363	3.408		5.095	.000		
	Likuiditas	-.089	.032	-.384	-2.770	.010	.733	1.364
	Biaya Oprasional	-6.073E-8	.000	-.516	-3.720	.001	.733	1.364

a. Dependent Variable:Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh Perputaran total aktiva sebesar -3.720. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada table distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1= 27, diperoleh nilai t_{tabel}untuk pengujian dua pihak sebesar ±2.051. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3.720, berada diluar nilai t_{tabel}(-2.051 dan 2.051). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.1 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Likuiditas terhadap Profitabilitas yaitu sebesar 0.470 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0.599 yang tergolong kedalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaiakan nilai Likuiditas maka hal tersebut akan menurunkanNilai Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan olehFrianto Pandia, (2012:124) menyatakan bahwa, Apabila ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan berada pada *safety* yang tinggi namun akan memperoleh tingkat Profitability yang rendah. Besar presentase pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas yaitu sebesar 22.09 %, yang mempunyai arti bahwa 22.09 % profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 77.91 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR),* Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Likuiditas terhadap Profitabilitas menunjukan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel Likuiditas sebesar -2.770 untuk X_1maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H0 dan menerima hipotesis H1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan membandingkan antara data Likuiditasdan Profitabilitas dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya nilai Likuiditas perusahaan benar benar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Likuiditas. Dan juga sebaliknya penurunan Likuiditas juga diikuti dengan turunnya jumlah profitabilitas yang di dapat. (korelasi positif). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data

yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa Likuiditas mempengaruhi besarnya profitabilitas.

Kesimpulan diatas dikatakan bahwa hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi di tahun 2014-2015 pada perusahaan Bumi Resource Tbk. dimana total Likuidtas mengalami penurunan selama berturut turut namun profitabilitas perusahaan malah mengalami penurunan, seharusnya menurut teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ketika Likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitaspun seharusnya mengalami peningkatan.

Namun beberapa perusahaan yang Likuiditasnya rendah disebabkan oleh hutang yang meningkat dan berkurangnya jumlah kas dari tahun sebelumnya. Selain itu likuiditas menurun juga dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelola secara efektif seperti banyak dana yang mengganggur, tingginya hutang perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut maka sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan penggunaan modal kerja dengan cara menggunakan modal kerja secara efektif, dengan cara meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan jumlah persediaan agar dana yang ada diperusahaan terus digunakan atau dipakai untuk memperoleh laba lebih besar dan berpengaruh menaikkan profitabilitas perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika Likuiditas semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh Profitabilitas akan semakin kecil, begitupun sebaliknya ketika Likuiditas kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh Profitabilitas juga akan semakin besar.

4.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara Biaya Operasional terhadap profitabilitas yaitu sebesar -0.582 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0.599 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat negative artinya, setiap kenaiakan Biaya operasional maka hal tersebut akan menurunkan jumlah profitabilitas dan sebaliknya ketika biaya operasional menurun maka jumlah profitabilitas akan mengalami peningkatan.Hasil penelitian ini juga didukung oleh teorimenurut Jopie (2007:35) menyatakan bahwa, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih.

Besar presentase pengaruh Biaya Operasional terhadap profitabilitas yaitu sebesar 33.87 %, yang mempunyai arti bahwa 33.87 % profitabilitas dipengaruhi oleh Biaya Operasional, sedangkan sisanya sebesar 66.13 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya produksi.*Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR),* Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Biaya Operasional terhadap Profitabilitas menunjukan bahwa nilai t_{hitung} yang di peroleh dari variabel modal kerja sebesar 3.343untuk X_2, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif H0 dan menerima hipotesis H1. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasionalberpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan membandingkan antara data Biaya Operasional dan Profitabilitas dari hasil uji statistik, maka diperoleh hasil bahwa ketika Biaya Operasionalperusahaan tinggi, hasil tersebut benar benar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. dan juga sebaliknya penurunan Biaya Operasional juga diikuti dengan meningkatnya jumlah profitabilitas yang di dapat. (korelasi negatif). Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa Biaya Operasional mempengaruhi besarnya profitabilitas.

Kesimpulan diatas dikatakan bahwa hasil penelitian telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi di tahun 2014-2015 pada perusahaan Adaro Energy Tbk. dimana biaya operasional mengalami penurunan selama berturut-turut namun Profitabilitas perusahaan malah mengalami penurunan, seharusnya menurut teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ketika biaya operasional mengalami penurunan maka profitabilitas seharusnya mengalami peningkatan.

Namun beberapa perusahaan yang biaya operasionalnya rendah disebabkan oleh biaya penjualan yang menurun dan berkurangnya jumlah kas dari tahun sebelumnya. selain itu profitabilitas menurun juga dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelola aset perusahaan dengan baik seperti banyaknya mesin atau kendaraan yang tidak di gunakan. Untuk mengatasi hal tersebut maka sebaiknya perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penggunaan aktiva secara maksimal, dengan cara menstabilkan harga dan persediaan barang, dan meningkatkan jumlah produksi dengan diikuti peningkatan promosi agar produk yang dihasilkan bisa lebih bersaing dipasaran sehingga perusahaan bisa memperoleh laba lebih besar. dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika Biaya Operasionalsemakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh Profitabilitas akan semakin kecil , begitupun sebaliknya ketika Biaya Operasional kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh profitabilitas juga akan semakin besar.

5.1 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

a) Bagi Perusahaan :

1. Agar likuiditas dalam menentukan profitabilitas tidak rendah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penggunaan kas secara maksimal, yaitu perusahaan harus bisa mengelola kasnya, dengan cara menstabilkan kas agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Sedangkan untuk menekan biaya operasional perusahaan yang besar dan memperoleh profitabilitas yang besar, sebaiknya perusahaan lebih efektif mengelola pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan dalam menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan akan tetap meningkat dan itu menggambarkan laba perusahaan yang terus meningkat.

b) Bagi Investor :

1. Investor dapat menggunakan likuiditas dan biaya operasional sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, walaupun dalam penelitian ini likuiditas dan biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu

Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori akuntansi keuangan dan konsep diterima secara umum.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Dan Sawir. 2009. Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan keauangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Agus Sartono.2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat.Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Anang Hidayat. 2007. Strategi Six Sigma. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Assauri, Sofyan. 2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali. Gramedia Pustaka Utama

Bambang Prasetyo Dan Miftahul Jannah. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Bambang Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

DarsonoDanAshari. 2006. Pedoman Praktis Memehami LaporanKeuangan.Yogyakarta: Andi

Dendawijaya Dan Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Frianto Pandia. 2012. Manajemen Dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.

Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edis kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2014. Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.

Hardono Mardiyanto. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Husein umar. 2005. Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen. Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap.2004. Akuntansi Aktiva Tetap. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Horne, James C. Van dan John M.Machowicz. 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.

James C. Van Horne & John M. Wachowicz. 2005. *Financial Management* (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)Yang Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari danDeny Arnos Kwary. Edisi Keduabelas, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Jopie Jusuf. 2008. Analisis Kredit. Yogyakarta: ANDI.

Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kuswandi. 2006.Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Jakarta:Elex Media Komputindo.

Mardiyanto Handono. 2008. Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta:Grasindo.

MargarethaFarah. 2011. ManajemenKeuanganUntukManajer Non Keuangan. Jakarta: Erlangga.

M. Zainudin Masyhuri. 2008. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif.

Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIE YPKPN.

Moh. Nazir. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: Balai Aksara.

Ni luh Putu Wiagustini. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

Ony Widilestariningtyas, Sony W.F & Sri Dewi Anggadini. 2012. Akuntansi Biaya Yogyakarta: Graha Ilmu

Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.Jakarta:Salemba Empat.

Siamat Dan Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syahrul. 2000. Kamus Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
Umi Narimawati. 2010. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia: Aplikasi Contoh dan Perhitungannya. Jakarta: Agung Media
Wiagustini Dan Ni luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
Werner R Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
Jurnal Penelitian :
Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana, 2016. Jurnal penelitian, Pengaruh Biaya Operasional, pendapatan operasional, pertumbuhan asset dan non Performing loan terhadap return on asset.
Dedek Kurniawan Gultom, 2014. Jurnal Penelitian, Pengaruh Likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas.
I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman dan M. Rusmala Dewi, 2015. Jurnal Penelitian, Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap profitabilitas.
Irma Julita, 2013. Jurnal Penelitian, Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar. 2000. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Komoditi The Kering.
Widi Winarso, 2014. Jurnal penelitian, Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA).
Internet:
http://www.idx.co.id
https://www.sahamok.com